
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Tidak diaudit)
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

Kantor Pusat

Reliance Capital Building, Jalan Pluit Sakti Raya No. 27 AB Pluit Penjaringan Jakarta Utara 14450 T 6221 6617768 F 6221 6619884

Kantor Perwakilan

Jakarta-Pluit Jalan Pluit Sakti Raya No. 27 AB Pluit Penjaringan Jakarta Utara 14450 T 6221 6617768 F 6221 6619884
Jakarta-Sudirman Menara Batavia Lantai 27 Jalan KH Mas Mansyur Kav.126 Jakarta 10220 T 6221 57930008 F 6221 57930010
Malang Jalan Guntur 19 Malang 65112 T 62341 347611 F 62341 347615
Surabaya-Gubeng Jalan Bangka 22 Surabaya 60281 T 6231 5011128 F 6231 5033196
Jakarta-Kebon Jeruk Plaza Kebon Jeruk Blok A/2 Jakarta Barat 11530 T 6221 5324074 F 6221 5362157
Bandung-Cisangkuy Jalan Cisangkuy 58 Bandung 40115 T 6222 7218200 F 6222 7219255
Tasikmalaya Ruko Tasik Indah Plaza No. 21, Jalan KHZ Mustofa No. 345 Tasikmalaya 46121 F 62265 345000 F 62265 345003
Surabaya-Diponegoro Jalan Bogowonto 25, Darmo Surabaya 60261 T 6231 5670388 F 6231 5610528
Denpasar Dewata Square Blok A3 Jalan Letda Tantular Renon Denpasar 802361 T 62361 225099 F 62361 245099
Solo Jalan Adi Sucipto 56 A Surakarta Solo 57139 T 62271 730340 F 62271 736896
Tangerang-BSD Sektor 7 Blok RK kav.9 Jalan Pahlawan Seribu Ruko BSD Tangerang 15310 T 6221 5387495 F 6221 5387494
Pontianak Jalan MT Haryono No 06 Pontianak 78121 T 62561 575674 F 62561 575670
Balikpapan Ruko Bukit Damai Indah Blok I No 03 Jalan MT Haryono Gunung Bahagia Balikpapan Selatan 76114 T 62542 746313 F 62542 746317
Makassar Jalan Latimojong Ruko Latimojong Indah 46B/ 16 - Makassar - Sulawesi Selatan T +62 411 363 2388 F +62 411 361 4634
Pekanbaru Jalan Jenderal Sudirman No.73, Sudirman Bawah Pekanbaru - Riau T 62761 7894368 F 62761 7894370
Medan Jalan Teuku Amir Hamzah No. 48-O - Medan 20117 T +62 61 6638592 F +62 61 6638023

Galeri Investasi

Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi Gedung BT Lt. 2 Jalan A. P. Pettarani, kampus UNM, Gunungsari Baru, Makassar 90222 T 62411 889464 F 62411 887604
Universitas Surabaya Jalan Raya Kalirungkut Surabaya 60293 T 6231 2981203 F 6231 2981204
STIE AAS Jalan Slamet Riyadi No. 361 Kartasura, Surakarta T 62271 726156 F 62271 726156
Universitas Muhammadiyah Gresik Jalan Terusan Candi Kalasan Gresik 61121 T 6231 3951414 F 6231 3952585
Universitas Siliwangi Tasikmalaya Jalan Siliwangi 24 Tasikmalaya 46151 T 62265 323685 F 62265 323534
Universitas Negeri Malang Jalan Surabaya 6 Malang 65145 T 62341 585914 F 62341 552888
Universitas Muhammadiyah Malang Jalan Raya Tlogomas 246 Malang T 62341 46318-9 F 62341 460782
STIE Malangkucecwara Jalan Terusan Candi Kalasan Malang 65142 T 62341 491813 F 62341 495619
Universitas Muhammadiyah Pontianak Jalan Ahmad Yani No 111 Pontianak 78124 T 62561 743465 F 62561 766840
STIE "AUB" Surakarta Jalan Mr. Sartono 97, Cengklik Nusukan, Surakarta 57135 T 62 271 854803 F 62 271 853084
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi Jalan Adi Sucipto 26 Banyuwangi, Jawa Timur T (0333) 411248 F (0333) 419163
STIESIA Surabaya Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya T 62 31 5947505 F 62 31 5932218
Politeknik Kediri Jalan Mayor Bismo No. 27, Kediri 64121 T 62354 683128 F 62354 683128
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Ekonomi Jalan Majapahit 666 B, Sidoarjo, Jawa Timur T +6231 8945444 F +6231 8949333
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Komplek Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang 61481 T +62321 876771/ 873655 F +62321 876771
STIE Tri Bhakti Jalan Teuku Umar No. 24 Cut Meutia Setiakawan, Bekasi T +6221 82429400, 82429500 F +62271 726156
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Jalan Adhyaksa No. 2, Kayu Tangi, Banjarmasin T +62511 3304352 F +62511 3305834
FSEI IAIN Antasari Jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin T +62511 3265783
STIKOM Bali Raya Puputan No. 86, Renon - Denpasar T +62511 3303871 F +62361 244445
Universitas Tanjungpura Pontianak Jl. Jendral Ahmad Yani - Pontianak 78124 T +62561 743465 F +62561 766840
Yogyakarta Sales Representative Office KP BEI Yogyakarta

Surat Pernyataan Direksi dan Komisaris Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir 30 Juni 2017

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA, TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Anita**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building Jl. Pluit Sakti Raya No 27AB Jakarta 14450
Alamat Rumah : Taman Semanan Indah Blok C 6/31 Rt 007/Rw 012 Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : **Sriwidjaja**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building Jl. Pluit Sakti Raya No 27 AB Jakarta 14450
Alamat Rumah : Jl. Penyelesaian Tomang I Blok 117 No. 1 Rt.006/ Rw 001 Jakarta Barat
No Telepon : 021-6617768
Jabatan : Direktur
3. Nama : **Anton Budidjaja**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building Jl. Pluit Sakti Raya No 27 AB Jakarta 14450
Alamat Rumah : Pantai Mutiara Blok YA No 21 Rt.011/ Rw 016 Pluit Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Presiden Komisaris

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Jakarta, 27 Juli 2017



Anita
Presiden Direktur

Sriwidjaja
Direktur

Anton Budinaja
Presiden Komisaris

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Interim	
Aset per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 (Audit)	01
Liabilitas dan Ekuitas per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 (Audit)	02
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim	
Untuk Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016	03
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	
Untuk Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 (Audit)	04
Laporan Arus Kas Interim	
Untuk Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016	05
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	
Untuk Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan dan 30 Juni 2016	06 - 30

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

PER 30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

	Catatan	2017 (Rp)	2016 (Rp)
ASET			
Kas dan Setara Kas	2.d, 2.e, 2.f, 4, 32	318.311.044.542	359.928.716.420
Piutang Reverse Repo - Neto	2.i, 5	10.255.000.000	10.265.000.000
Portofolio Efek	2.e, 2.g, 6, 30		
Pihak Berelasi		41.000.000.000	-
Pihak Ketiga		13.260.725.024	22.500.383.469
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.g, 7.a	3.951.520.569	3.840.000.682
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.g, 7.a	64.709.293.000	81.641.725.400
Piutang Nasabah - Pihak Ketiga	2.e, 2.g, 8, 30	134.902.652.238	173.171.086.557
Setelah dikurangi cadangan kerugian- penurunan nilai			
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.e, 9, 30	637.964.088	628.108.968
Biaya Dibayar Dimuka	2.e, 10, 30		
Pihak Berelasi		1.438.326.957	1.950.335.807
Pihak Ketiga		2.147.164.372	1.575.702.109
Pajak Dibayar Dimuka	2.n, 17.a	894.115.062	-
Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia	2.j, 12	630.500.000	630.500.000
Investasi pada Entitas Asosiasi	2.k, 11, 35	72.791.659.871	70.030.083.697
Aset Tetap-Dikurangi akumulasi penyusutan	2.l, 13	23.844.762.770	26.204.427.919
Aset Pajak Tangguhan	2.n, 17.d	1.332.353.036	1.291.603.035
Aset Lain-lain	14	425.803.640.315	417.814.161.745
JUMLAH ASET		1.115.910.721.843	1.171.471.835.807

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

PER 30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

	Catatan	2017 (Rp)	2016 (Rp)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.g, 7.b	56.454.321.300	60.324.440.100
Utang Nasabah - Pihak Ketiga	2.e, 2.g, 15, 30	154.244.185.858	205.850.126.728
Beban Akrua	16	1.766.362.218	2.885.976.938
Utang Pajak	17.b	953.212.899	1.806.433.503
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2.e, 18, 30		
Pihak Berelasi		272.130.854	365.276.472
Pihak Ketiga		3.068.368.732	3.270.445.970
Utang Obligasi	19	100.000.000.000	100.000.000.000
Liabilitas Imbalan Kerja	2.o, 20	2.612.575.023	2.449.575.022
JUMLAH LIABILITAS		319.371.156.884	376.952.274.733
EKUITAS			
Modal Saham			
(Modal Dasar sebesar 2.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar, Modal Ditempatkan dan Disetor penuh per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 1.800.000.000 saham dan 1.800.000.000 saham)	21	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	22	336.527.919.892	336.527.919.892
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	23	500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		288.582.479.169	277.608.100.284
Penghasilan Komprehensif Lain		(116.459.102)	(116.459.102)
Pembagian Dividen		(8.954.375.000)	-
JUMLAH EKUITAS		796.539.564.959	794.519.561.074
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.115.910.721.843	1.171.471.835.807

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 30 JUNI 2016

	Catatan	2017 (Rp)	2016 (Rp)
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	2.r, 24	25.709.993.188	46.137.706.598
Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	2.r, 25	1.176.458.330	381.944.442
Pendapatan Dividen dan Bunga	2.r, 26	10.567.900.130	7.301.383.358
Jumlah Pendapatan Usaha		37.454.351.648	53.821.034.399
BEBAN USAHA			
Pemasaran	2.r, 27	7.138.741.790	15.456.281.267
Kepegawaian	2.r, 28	7.894.209.728	6.751.930.083
Penyusutan	2.l, 2.r, 13	2.951.343.040	2.860.561.901
Sewa	2.r, 34	1.045.811.561	1.156.389.943
Umum dan Administrasi:	2.r, 20		
Utilitas		1.093.163.408	1.122.116.107
Langganan Informasi		708.699.466	528.748.995
Transportasi		320.237.131	783.846.179
Asuransi		217.218.370	320.858.191
Perbaikan dan Pemeliharaan		331.589.977	296.925.350
Perlengkapan Kantor		398.268.703	566.833.716
Jasa Profesional		1.684.072.819	693.485.557
Pos dan Perangko		87.725.107	78.925.626
Transaksi Sekuritas		20.922.172	228.692.900
Imbalan Kerja		163.000.001	75.000.000
Lain-lain - Neto		903.588.789	481.485.955
Jumlah Beban Usaha		24.958.592.062	31.402.081.771
LABA USAHA		12.495.759.586	22.418.952.628
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban Bunga dan Keuangan	2.r, 29	(4.761.774.088)	(3.919.375.455)
Beban Administrasi Bank	2.r	(261.318.039)	(213.192.886)
Beban Pajak	2.n, 2.r,	(308.707.523)	(3.503.304.068)
Bagian Laba bersih Entitas Asosiasi	2.r, 11	2.761.576.174	4.569.909.000
Laba (Rugi) selisih kurs	2.r, 2.d	(9.810.052)	(5.330.221.902)
Lain-lain - Bersih	2.r	1.017.902.827	183.889.609
Jumlah		(1.562.130.701)	(8.212.295.701)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		10.933.628.885	14.206.656.927
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Tangguhan	2.n, 17.c	40.750.001	18.750.000
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak - Penghasilan (Bersih)		40.750.001	18.750.000
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		10.974.378.885	14.225.406.927
Laba Bersih Per Saham Dasar		6,10	7,90

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM

UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Saldo laba		Laba /(Rugi) Belum Direalisasi atas Perubahan Kepemilikan pada Entitas Asosiasi	Jumlah Ekuitas
			Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo 31 Desember 2015	180.000.000.000	336.527.919.892	500.000.000	245.100.561.268	(868.340.250)	761.260.140.910
Saldo Laba Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Komprehensif Lainnya (01 Januari - 31 Desember 2016)	-	-	-	(489.003.394)	(98.818.439)	(587.821.833)
Koreksi Saldo Laba atas Pelepasan Peyertaan Langsung Entitas Anak	-	-	-	(850.699.587)	850.699.587	-
Laba Bersih (01 Januari - 31 Desember 2016)	-	-	-	33.847.241.997	-	33.847.241.997
Saldo 31 Desember 2016	180.000.000.000	336.527.919.892	500.000.000	277.608.100.284	(116.459.102)	794.519.561.074
Saldo Laba Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Komprehensif Lainnya (01 Januari - 30 Juni 2017)	-	-	-	-	-	-
Koreksi Saldo Laba atas Pelepasan Peyertaan Langsung Entitas Anak	-	-	-	-	-	-
Dividen Kas	-	-	-	(8.954.375.000)	-	(8.954.375.000)
Laba Bersih (01 Januari - 30 Juni 2017)	-	-	-	10.974.378.885	-	10.974.378.885
Saldo 30 Juni 2017	180.000.000.000	336.527.919.892	500.000.000	279.628.104.169	(116.459.102)	796.539.564.959

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

LAPORAN ARUS KAS INTERIM

UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 30 JUNI 2016

	Catatan	2017 (Rp)	2016 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		4.284.936.710.500	5.047.070.395.400
Penerimaan Utang Nasabah		2.603.244.120.139	896.785.313.902
Penerimaan Piutang Nasabah		554.309.943.027	583.993.509.921
Penjualan Portofolio Efek		804.762.368.107	3.065.739.062.477
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek		12.654.015.196	28.355.345.556
Penerimaan Bunga		22.881.315.376	21.832.788.842
Penerimaan dari Karyawan		2.687.237.649	16.264.450
Pembayaran Pajak		(2.056.043.189)	(3.069.097.686)
Pembayaran kepada Karyawan		(10.828.341.896)	(6.975.708.491)
Penerimaan Pihak Ketiga		17.520.283.257	20.217.179.018
Pembelian Portofolio Efek		(839.296.162.914)	(4.290.214.015.552)
Pemberian Piutang Nasabah		(1.381.466.594.413)	(851.754.692.688)
Pembayaran Utang Nasabah		(2.572.474.735.427)	(1.484.242.450.791)
Pembayaran Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan		(3.538.387.674.400)	(3.116.864.553.200)
Penerimaan dari Jasa Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek		500.000.001	2.500.000.000
Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Operasi		(41.013.558.987)	(86.610.658.841)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Aset Tetap		(604.112.892)	(866.944.727)
Investasi pada Entitas Asosiasi		-	-
Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(604.112.892)	(866.944.727)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan/(Pembayaran) Hutang Obligasi		-	-
Penambahan Modal melalui HMETD		-	-
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		-	-
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(41.617.671.879)	(87.477.603.568)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		359.928.716.420	345.127.338.432
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		318.311.044.542	257.649.734.863
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:	2.f, 4		
Kas		36.000.000	49.500.000
Bank		42.696.444.542	134.291.183.671
Deposito		275.578.600.000	123.309.051.191
Jumlah		318.311.044.542	257.649.734.863

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

1. U M U M

1.a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan nama PT Istethmar Finas Securities berdasarkan akta pendirian No. 86 tanggal 22 Pebruari 1993, dibuat dihadapan Notaris Raharti Sudjardjati, S.H., yang diubah dengan satu akta Pembetulan No. 49 tanggal 15 April 1993, dibuat dihadapan notaris yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-2691.HT.01.01.TH.93 tanggal 3 Mei 1993 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2814, tanggal 22 Juni 1993.

Pada tanggal 13 September 1999, nama perusahaan diubah menjadi PT Ludlow Securities sesuai dengan akta No. 64 tanggal 30 Juni 1999 dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16330.HT.01.04. TH.99 tanggal 13 September 1999 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1741, tanggal 7 April 2000.

Pada tanggal 28 Maret 2003, nama Perusahaan berubah menjadi PT. Reliance Securities sesuai dengan Akta Notaris Nomor 1, tanggal 7 Maret 2003, dibuat dihadapan Marina Soewana, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-06713 HT.01.04.TH.2003, tanggal 28 Maret 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 117 tanggal 13 Juni 2008, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-86620.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 17 November 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 403 tanggal 17 April 2017, dibuat dihadapan Rosita Rianauli Sianipar, S.H, M.Kn, Notaris di Jakarta, mengenai Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0132901 tanggal 03 Mei 2017.

Dalam Akta tersebut juga memutuskan menyetujui perubahan nama PT Reliance Securities Tbk berubah menjadi PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk dan telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No S-902/PM.212/2017 tanggal 05 Juni 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha Perusahaan adalah sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan memperoleh Ijin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi saham dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. KEP-29/PM/1994 tanggal 6 Oktober 1994 dan berdasarkan surat No. S-822/BEJ.ANG/07-2005 tanggal 5 Juli 2005 dari PT. Bursa Efek Jakarta, Perusahaan juga memperoleh izin untuk melakukan transaksi margin.

Perusahaan memiliki kantor pusat di Jalan Pluit Sakti Raya No. 27 AB, Pluit Penjaringan Jakarta Utara 14450 dan memiliki kantor perwakilan di Jakarta, Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Solo, Surabaya, Malang, Denpasar, Pontianak, Balikpapan, Makassar, Pekanbaru dan Medan.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Reliance Capital Management, Jakarta Indonesia.

1.b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 ditetapkan dengan berdasarkan Akta Notaris No. 403 tanggal 17 April 2017, Notaris Rosita Rianauli Sianipar. SH., M.Kn., adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Dewan Komisaris:		
Presiden Komisaris	Anton Budidjaja	Anton Budidjaja
Komisaris (Independen)	Albert Chan Chee Ling	Albert Chan Chee Ling
Dewan Direksi:		
Presiden Direktur	Jurgantara Usman **)	Jurgantara Usman
Direktur	A Agung Gde Arinta K **)	A Agung Gde Arinta K
Direktur	Sriwidjaja	Esterlita Widjaja *)
Komite Audit:		
Ketua	Albert Chan Chee Ling	Albert Chan Chee Ling
Anggota	Mariam Benazir	Mariam Benazir
Anggota	Yoel Iskandar Setiawan	Yoel Iskandar Setiawan

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 12 Juli 2017 yang telah ditetapkan berdasarkan Akta Notaris No. 199 tanggal 12 Juli 2017, Notaris Rosita Rianauli Sianipar. SH., M.Kn., maka susunan Direksi yang baru adalah sebagai berikut :

Presiden Direktur	Anita
Direktur	Sriwidjaja

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	RP	Rp
Imbalan Kerja Jangka Pendek	1,978,602,650	1,567,367,103
Imbalan Pasca Kerja	37,462,500	20,271,706
Jumlah	2,016,065,150	1,587,638,809

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebanyak 196 dan 188 pegawai.

*)- Direktur Esterlita Widjaja pada September 2016 efektif mengundurkan diri dan tidak lagi menjabat di PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.

**- Presiden Direktur Jurgantara Usman dan Direktur A.Agung Gde Arinta K telah mengundurkan diri sehingga efektif pada RUPSLB tanggal 12 Juli 2017 sudah tidak menjabat lagi di PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.

1.c. Pemecahan Nilai Nominal Saham, Penawaran Umum Saham dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 3 Maret 2005 yang dinyatakan dalam Akta No. 25 dibuat dihadapan Eliwaty Citra, SH, Notaris di Jakarta pada tanggal yang sama, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham.

Penawaran umum perdana saham Perusahaan sebesar 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 250 per saham kepada masyarakat, telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat Keputusan No. S1711/PM/2005 tanggal 30 Juni 2005. Selanjutnya saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 13 Juli 2005 berdasarkan surat No. S-0960/BEJ-PSJ/07-2005.

Pada tanggal 20 April 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-155/D.04/2015 sehubungan dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 900.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 344 per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.800.000.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan yang telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dalam penyajian laporan keuangan pada tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yaitu:

Revisi 2015

- PSAK No. 5: "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".
- PSAK No. 13: "Properti Investasi".
- PSAK No. 16: "Aset Tetap".
- PSAK No. 19: "Aset Tak Berwujud".
- PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK No. 53: "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar".
- PSAK No. 110: "Akuntansi Sukuk".

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

Amandemen

- PSAK No. 4: "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15: "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- PSAK No. 16: "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- PSAK No. 19: "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- PSAK No. 24: "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".
- PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama".
- PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

Standar Baru

- PSAK No. 70: "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".
- ISAK No. 30: "Pungutan".

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" Penyesuaian ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

Perusahaan telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi pihak berelasi.

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
	Rp	Rp
Dollar Amerika Serikat	13,319	13,180

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro) dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi tersebut. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) dan utang nasabah. Pembelian efek untuk Perusahaan sendiri dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek yang dimiliki secara rata-rata bergerak (movi-

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

ng average) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

2.h. Rekening Efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah Perusahaan efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada Perusahaan Efek. Rekening efek nasabah tidak mempengaruhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara *off balance sheet* pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

2.i. Transaksi Reverse Repo

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

2.j. Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia

Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

2.k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan). Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebagai biaya perolehan dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal pelaporan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahanyang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) Jika investasi menjadi entitas anak.
- (b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun
Kendaraan	4
Perabotan dan Perlengkapan Kantor	4
Peralatan Kantor	4-10
Renovasi Kantor	4

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

2.m. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur. Jika dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi. Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.n. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal goodwill; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan (menyelesaikan) jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003"). Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit-

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

Credit. Nilai kini kewajiban imbalan-imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas. Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui di laba rugi. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan (kerugian) aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.q. Sukuk

Sukuk adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah.

Sebelum 1 Januari 2016, Perusahaan menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Sejak 1 Januari 2016, saat pengakuan awal, Perusahaan menentukan investasi pada sukuk, sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

1. Diukur pada biaya perolehan
 - a) Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
 - b) Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba.
2. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.
3. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
 - a) Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
 - b) Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba.
 - c) Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

Pada 30 Juni 2017, Perusahaan hanya memiliki efek dalam bentuk sukuk yang diperdagangkan.

2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan

Komisi atas Transaksi Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang berupa tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian serta pendapatan dan beban komisi terkait dilaporkan pada tanggal kontrak selesai, dicatat pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa dipasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian dan penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Dividen dan Bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir pada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal).

Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

2.s. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasian di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (i) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (iv) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal. Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Menilai jumlah terpulihkan piutang

Perusahaan mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Menentukan pajak penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mereviu aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga mereviu waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 17 d.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Perusahaan terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Estimasi

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 5 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2.l dan 13.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda.

Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan dengan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tanggal pelaporan. Harga pasar yang dikutip untuk instrumen yang serupa. Teknik lain, misalnya arus kas diskonto estimasian, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang ada. Nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan disajikan pada Catatan 32.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 20.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
	(Rp)	(Rp)
Kas		
Rupiah	36,000,000	35,500,000
Kas di Bank		
Rupiah		
Pihak Berelasi		

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	3,764,881,572	1,365,053,979
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	30,491,574,404	17,683,761,386
PT Bank CIMB Niaga Tbk	364,296,490	43,602,282
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	249,988,727	2,548,917
PT Bank Pan Indonesia Tbk	402,746,403	1,127,874
PT Bank Permata Tbk	465,798,715	31,454,804,608
PT Hana Bank	6,729,909,587	28,228,817,005
Dollar Amerika Serikat		
Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,543,501	8,077,858
PT Bank Pan Indonesia Tbk	101,652,339	103,255,660
PT Bank Permata Tbk	120,052,804	271,091,051
	42,696,444,542	79,162,140,620
Deposito Berjangka Kurang dari 3 Bulan		
Rupiah		
Pihak Ketiga		
PT Hana Bank	-	111,100,000,000
PT Bank MNC International Tbk	185,578,600,000	169,631,075,800
PT Bank Jtrust Indonesia	90,000,000,000	-
	275,578,600,000	280,731,075,800
Jumlah	318,311,044,542	359,928,716,420

Berikut adalah besaran tingkat bunga serta jangka waktu penempatan deposito:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Tingkat Bunga	8.15%	8.25%
Jatuh Tempo	1-3 Bulan	1-3 Bulan

5. PIUTANG REVERSE REPO - NETO

30 Juni 2017							
Kode (Jumlah)	Kode Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Piutang Reverse Repo
MYRX -							
(114.942.600 saham)	JBM298	10-May-17	10-Aug-17	10.000.000.000	10.460.000.000	(205.000.000)	10.255.000.000
Jumlah				10.000.000.000	10.460.000.000	(205.000.000)	10.255.000.000

31 Desember 2016							
Kode (Jumlah)	Kode Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Piutang Reverse Repo
MYRX -							
(111.111.200 saham)	JBM298	8-Nov-16	8-Feb-17	10.000.000.000	10.465.000.000	(200.000.000)	10.265.000.000
Jumlah				10.000.000.000	10.465.000.000	(200.000.000)	10.265.000.000

Tingkat bunga piutang reverse repo ditentukan sesuai dengan kebijakan manajemen yaitu 18% untuk tahun 2017 dan 18% untuk tahun 2016.

Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah yang mempunyai jaminan kredit yang baik. Jenis instrumen yang diterima oleh Perusahaan atas jaminan tersebut berupa efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Nilai wajar aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

6. PORTOFOLIO EFEK

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Portofolio Efek untuk diperdagangkan (Pihak Berelasi)	41,000,000,000	-
Portofolio Efek untuk diperdagangkan (Pihak Ketiga)	13,260,725,024	22,500,383,469
Jumlah	54,260,725,024	22,500,383,469

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

30 Juni 2017					
	Dijaminkan	Di-repo-kan	Dipinjamkan	Tidak Dijaminkan	Total
Portofolio Efek untuk diperdagangkan	-	-	-	100.000.000	100.000.000
Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-
Obligasi Korporasi	-	-	-	-	-
Efek beragun aset	-	-	-	-	-
Medium Term Note	-	-	-	41.000.000.000	41.000.000.000
Pihak Berelasi-(Catatan 30)	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga	-	-	-	9.676.812.912	9.676.812.912
Saham dengan kuotasi	-	-	-	-	-
Ditambah (dikurangi):	-	-	-	3.483.912.112	3.483.912.112
Kenaikan-(penurunan) nilai	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	54.260.725.024	54.260.725.024

31 Desember 2016					
	Dijaminkan	Di-repo-kan	Dipinjamkan	Tidak Dijaminkan	Total
Portofolio Efek untuk diperdagangkan	-	-	-	111.146.319	111.146.319
Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-
Obligasi Korporasi	-	-	-	-	-
Efek beragun aset	-	-	-	-	-
Medium Term Note	-	-	-	-	-
Pihak Berelasi-(Catatan 30)	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga	-	-	-	20.223.399.398	20.223.399.398
Saham dengan kuotasi	-	-	-	-	-
Ditambah (dikurangi):	-	-	-	2.165.837.752	2.165.837.752
Kenaikan-(penurunan) nilai	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	22.500.383.469	22.500.383.469

Seluruh Portofolio Efek yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada yang dijaminkan.

Perubahan nilai wajar Portofolio Efek diperdagangkan yang telah direalisasi adalah sebesar Rp 0 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, disajikan sebagai laba (rugi) dari perdagangan efek - bersih.

Nilai wajar portofolio efek yang diperdagangkan di Bursa Efek yaitu obligasi dan ekuitas, ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

7. PIUTANG DAN UTANG KEPADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

7.a. Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan dalam rangka transaksi efek, yaitu sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Piutang Transaksi Efek	64,709,293,000	81,641,725,400
Setoran Jaminan	3,951,520,569	3,840,000,682
Jumlah	68,660,813,569	85,481,726,082

7.b. Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan Liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi beli efek yaitu masing-masing sebesar Rp 56.454.321.300 dan Rp 60.324.440.100 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

8. PIUTANG NASABAH

8.a. Berdasarkan Hubungan:

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 30)	-	-
Pihak Ketiga		
Nasabah Pemilik Rekening	129,438,548,109	167,153,627,089
Nasabah Kelembagaan:		
Reksa Dana Emco Growth Fund	-	3,827,027,888
Reksa Dana Emco Mantab	-	2,183,988,379
Nasabah Kelembagaan Lainnya (Dibawah Rp 1.000.000.000)	5,464,104,128	6,443,200
Sub Jumlah	134,902,652,238	173,171,086,557
Jumlah	134,902,652,238	173,171,086,557

8.b. Berdasarkan Pihak:

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Nasabah Pemilik Rekening		
Transaksi Reguler	110,318,671,476	139,751,511,402
Transaksi Marjin	19,119,876,633	27,402,115,687
Nasabah Kelembagaan		
Transaksi Reguler	5,464,104,128	6,017,459,467
Jumlah	134,902,652,238	173,171,086,557

8.c. Berdasarkan Umur:

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Piutang yang Telah Jatuh Tempo Namun Belum Diselesaikan	72,244,200,616	79,640,495,444
Piutang yang Telah Jatuh Tempo	62,658,451,622	93,530,591,112
Jumlah	134,902,652,238	173,171,086,556

Pada umumnya, seluruh piutang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 (tiga) hari sejak tanggal perdagangan, sehingga Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

9. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Pihak Berelasi Lainnya	634,719,776	624,864,027
Pihak Ketiga	3,244,311	3,244,941
Jumlah	637,964,088	628,108,968

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 30)	1,438,326,957	1,950,335,807
Pihak Ketiga		
Sewa Gedung	1,335,258,888	1,221,255,449
Lain-lain	811,905,485	354,446,660
Jumlah Pihak Ketiga	2,147,164,372	1,575,702,109
Jumlah	3,585,491,329	3,526,037,916

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Kesejahteraan Ekonomi No.1 tanggal 6 Januari 2015 oleh Notaris Judy Sentana SH, M.kn. Perusahaan merealisasikan sebagian penyertaan saham, sesuai dengan surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-74/PB.33/2014 tanggal 29 Desember 2014 yang baru disetujui sebesar Rp 60.000.000.000 atau sebesar 20,55% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor. Perusahaan telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0003459.AH.01.03 Tahun 2015, tanggal 20 Januari 2015.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

		2015	2016	2017		
	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Nilai Tercatat	Bagian Laba	Akumulasi atas Bagian Laba	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	20.55	60.000.000.000	70.030.083.697	2.761.576.174	12.791.659.871	72.791.659.871
Jumlah Investasi pada						
Entitas Asosiasi		60.000.000.000	70.030.083.697	2.761.576.174	12.791.659.871	72.791.659.871

12. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK INDONESIA

Saldo penyertaan pada bursa efek per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp 630.500.000 merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan sebagai anggota bursa sebanyak 1 (satu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 135.000.000 per saham ditambah agio saham sebesar Rp 495.500.000.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham pada akhir periode pelaporan.

13. ASET TETAP

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2.951.343.040 dan Rp 2.860.561.901 dan Rp 5.841.508.456.

30 Juni 2017	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
HARGA PEROLEHAN				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Kendaraan Bermotor	6,886,713,994	-	-	6,886,713,994
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3,148,576,271	34,159,892	12,435,000	3,170,301,163
Peralatan Kantor	34,793,065,059	231,613,000	-	35,024,678,059
Renovasi Kantor	17,088,465,261	338,340,000	-	17,426,805,261
Jumlah	61,916,820,585	604,112,892	12,435,000	62,508,498,477

AKUMULASI PENYUSUTAN

<u>Pemilikan langsung</u>				
Kendaraan Bermotor	5,136,363,231	387,758,658	-	5,524,121,889
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3,129,154,019	6,225,532	-	3,135,379,551
Peralatan Kantor	15,774,301,377	1,246,744,328	-	17,021,045,705
Renovasi Kantor	11,672,574,038	1,310,614,522	-	12,983,188,560
Jumlah	35,712,392,666	2,951,343,040	-	38,663,735,706
Nilai Buku	26,204,427,919			23,844,762,770

31 DESEMBER 2016	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
HARGA PEROLEHAN				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Kendaraan Bermotor	6,626,113,994	260,600,000	-	6,886,713,994
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3,144,917,356	3,658,915	-	3,148,576,271
Peralatan Kantor	34,625,596,559	167,468,500	-	34,793,065,059
Renovasi Kantor	16,469,965,261	618,500,000	-	17,088,465,261
Jumlah	60,866,593,170	1,050,227,415	-	61,916,820,585

AKUMULASI PENYUSUTAN

<u>Pemilikan langsung</u>				
Kendaraan Bermotor	4,352,512,580	783,850,652	-	5,136,363,232
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3,110,024,759	19,129,260	-	3,129,154,019
Peralatan Kantor	13,250,809,267	2,523,492,110	-	15,774,301,377
Renovasi Kantor	9,157,537,604	2,515,036,434	-	11,672,574,038
Jumlah	29,870,884,210	5,841,508,456	-	35,712,392,666
Nilai Buku	30,995,708,960			26,204,427,919

Aset tetap kendaraan Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia (pihak berelasi) dengan nilai pertanggungan masing-masing Rp 3.516.316.000 per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan periode kini.

14. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Piutang Nasabah Lainnya	419,407,290,789	411,543,528,188
Rekening BCA Cab Gunung Sahari	3,015,196,667	3,015,196,667
Deposito Berjangka yang Dijaminkan (PT Bank Central Asia Tbk)	2,400,000,000	2,400,000,000
Lain-lain operasional	981,152,859	855,436,890
Jumlah	425,803,640,315	417,814,161,745

Deposito berjangka yang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk merupakan jaminan atas pinjaman bank dan fasilitas bank garansi dari PT Bank Central Asia Tbk.

Dana DIT Polda Metro Jaya merupakan Rekening bank BCA cabang Gunung Sahari yang terkena sita jaminan dalam sengketa perdata antara Perusahaan (pelawan) melawan Kepolisian RI, Kejaksaan Tinggi dan PT Reliance Asset Management, pihak terlawan, (dahulu adalah entitas anak Perusahaan). Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 350/Pdt/G/2012/PN.Jkt.Sel, Rekening tersebut adalah sah milik Perusahaan dan penyitaan atas rekening tersebut tidak mempunyai kekuatan hukum. Atas putusan tersebut, para terlawan melakukan upaya banding dan sampai tanggal pelaporan keuangan, proses hukum ini masih berjalan.

Piutang Nasabah - lainnya merupakan saldo piutang nasabah yang telah jatuh tempo yang berasal dari transaksi perantara perdagangan efek dan transaksi margin yang belum dibayarkan oleh nasabah terkait. Perusahaan sedang melakukan upaya hukum atas nasabah-nasabah tersebut.

15. UTANG NASABAH

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 30)	17,657,804	300,000,000
Pihak Ketiga		
Nasabah Pemilik Rekening	149,600,530,161	204,209,473,848
Nasabah Kelembagaan:		
Adhikarsa Sentra Sekuritas	-	1,340,650,000
Nasabah Kelembagaan Lainnya (Dibawah Rp 1.000.000.000)	4,625,997,893	2,880
Jumlah Utang Nasabah	154,244,185,858	205,850,126,728

Nilai wajar liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan yang mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 (tiga) hari dari tanggal perdagangan.

16. BEBAN AKRUAL

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Transaksi Saham	713,944,044	907,879,948
Beban Utilitas	226,087,540	177,324,775
Lain-lain	826,330,634	1,800,772,215
Jumlah	1,766,362,218	2,885,976,938

17. PERPAJAKAN

17.a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
PPN Masukan	493,010,442	-
PPh 25	377,413,251	-
PPh 23	23,691,369	-
Jumlah	894,115,062	-

17.b. Utang Pajak

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	189,710,239	29,742,851
Pasal 23	332,501	961,561
Pasal 25	125,804,417	-
Pasal 29	-	1,006,895,841
Pasal 4 ayat 2 - Final	11,574,874	3,794,916
Pajak Pertambahan Nilai	257,965,639	208,117
Pajak Transaksi Bursa	367,825,229	764,830,217
Jumlah	953,212,899	1,806,433,503

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

17.c. Manfaat (Beban) Pajak

	30 Juni 2017 (Rp)	30 Juni 2016 (Rp)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	40,750,001	18,750,000
Jumlah	40,750,001	18,750,000

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Rp)	30 Juni 2016 (Rp)
Laba Sebelum Beban Pajak	10,933,628,885	14,206,656,927
Beda Tetap:		
Beban Pajak Final	153,413,830	2,982,648,443
Pendapatan Bunga Jasa Giro	(1,054,250,181)	(1,863,371,518)
Pendapatan Komisi Transaksi Obligasi	(1,039,322,223)	(12,585,001,983)
Pendapatan Bunga Deposito	(8,735,648,784)	(4,311,972,831)
Pendapatan Portofolio Efek	(1,261,400,608)	(2,180,212,386)
Beban Bunga Obligasi	4,733,477,806	-
Beban Transaksi Portofolio Efek	20,922,172	228,692,900
Beban Administrasi Bank	261,318,039	213,192,886
Bagian Laba bersih Entitas Asosiasi	(2,761,576,174)	(4,569,909,000)
Beban Lain-Lain	-	-
Jumlah	(9,683,066,123)	(22,085,933,489)
Beda Waktu:		
Imbalan Kerja	163,000,001	75,000,000
Penyusutan Aset Tetap	(702,000,000)	500,000,000
Jumlah	(538,999,999)	575,000,000
Estimasi Penghasilan Kena Pajak	711,562,763	(7,304,276,562)
Pajak Penghasilan Badan	177,890,691	-
Pajak Dibayar Di Muka:		
PPh Pasal 23	23,691,369	58,741,842
PPh Pasal 25	377,413,251	324,928,998
Jumlah Pajak Dibayar Di Muka	401,104,620	383,670,840
Kurang (lebih) bayar Pajak Penghasilan	(223,213,929)	(383,670,840)

17.d. Aset Pajak Tangguhan

Pajak Tangguhan dihitung berdasarkan beda waktu antara nilai tercatat dari total aset dan liabilitas yang dicatat berdasarkan laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas. Rincian aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Tahun 2017 dan 2016		
	31 Desember 2016 (Rp)	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan (Rp)	30 Juni 2017 (Rp)
Penyusutan Aset Tetap	257,370,319	-	257,370,319
Pendapatan Komprehensif Lain - Entitas Asosiasi	421,838,960	-	421,838,960
Imbalan Kerja	612,393,756	40,750,001	653,143,757
Jumlah	1,291,603,035	40,750,001	1,332,353,036

18. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 30)	272,130,854	365,276,472
Pihak Ketiga		
Utang Bunga	5,088,356	5,088,356
Lain-lain	3,063,280,376	3,265,357,614
Jumlah	3,340,499,586	3,635,722,442

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

19. UTANG OBLIGASI

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Nilai Nominal Obligasi Reliance IV Tahun 2016	100,000,000,000	100,000,000,000
Jumlah	100,000,000,000	100,000,000,000

Berikut ini utang obligasi Perusahaan berdasarkan jatuh temponya:

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Jatuh Tempo Setelah Tahun 2021	100,000,000,000	100,000,000,000
Jumlah	100,000,000,000	100,000,000,000

Obligasi Reliance IV

Pada tanggal 20 Juli 2016 Perusahaan melakukan *buy back* atas seluruh Obligasi Reliance III, Sesuai dengan Akta No 1704 Tanggal 26 Juni 2014 (pasal 5.22), 22 Juli 2016. Perusahaan kemudian menerbitkan Obligasi Reliance IV dengan jangka waktu 1.826 hari (5 tahun) sampai dengan tanggal 22 Juli 2021 dengan jumlah pokok obligasi Rp 100.000.000.000 dan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan yang dimulai pada tanggal 22 Agustus 2016. Obligasi diterbitkan dengan sistem penawaran terbatas dan tidak diperjualbelikan secara publik.

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus, namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari.

Perusahaan harus menginformasikan pemegang obligasi melalui agen pemantau secara tertulis antara lain selambat-lambatnya dalam waktu 14 hari kalender sejak:

- Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar;
- Melakukan perubahan susunan direksi, komisaris dan pemegang saham Perusahaan;
- Terjadi tuntutan perkara perdata dan/atau pidana terhadap Perusahaan;
- Timbul suatu perkara atau tuntutan hukum yang terjadi antara Perusahaan dengan suatu badan pemerintah; dan
- Terjadi perubahan yang dapat merugikan atas aset atau kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan wajib memberikan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada kepada agen pemantau paling lambat 10 hari kerja sebelum dilakukannya tindakan tersebut dibawah ini, dimana agen pemantau akan menyampaikan kepada pemegang obligasi selambat-lambatnya 5 hari kerja setelah diterimanya pemberitahuan tersebut antara lain:

- Perusahaan menjual, menyewakan, mentransfer, memindahkan hak, menghapuskan, menjaminkan/ mengagunkan sebagian besar atau seluruh harta kekayaan Perseroan dengan cara bagaimanapun juga dan kepada orang/pihak manapun juga;
- Perusahaan melakukan penggabungan usaha/ merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh aset atau saham dari perusahaan lain; dan
- Perusahaan membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan kepada Perusahaan.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Saldo liabilitas program imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 mengacu pada laporan Aktuaria Independen PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria No. 109/KIS/LA/03/2017 tanggal 21 Maret 2017 dan No. 3251/KIS/LA/03/2016 tanggal 21 Maret 2016.

Nilai kini liabilitas dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan asumsi aktuaria sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Usia Pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat Kenaikan Gaji	7.00%	7.00%
Tingkat Diskonto	8.40%	8.40%
Table Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011
Table Mortalita	10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia	10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

Tingkat Pengunduran Diri	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 55 tahun	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 55 tahun
Metode Perhitungan	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Saldo Awal Tahun	2,449,575,022	1,869,149,751
Beban Imbalan Kerja yang Diakui pada Tahun Berjalan	163,000,001	326,278,822
Beban Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain (OCI)	-	(254,146,449)
Saldo Akhir	2,612,575,023	2,449,575,022

Rincian beban imbalan kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Beban Jasa Kini	163,000,001	158,055,344
Beban Bunga	-	168,223,478
Beban Imbalan Kerja	163,000,001	326,278,822

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	2,612,575,023	2,449,575,022
Nilai Wajar Aset Program	-	-
Status Pendanaan	2,612,575,023	2,449,575,022
Keuntungan (Kerugian) Akturia yang Belum Diakui	-	-
Liabilitas imbalan kerja	2,612,575,023	2,449,575,022

Program imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji, sebagai berikut:

- Risiko Tingkat Bunga**
 Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.
- Risiko Gaji**
 Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

21. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Lembar Saham	Jumlah (Rp)
PT Reliance Capital Management	86.49%	1,556,820,000	155,682,000,000
Masyarakat	13.51%	243,180,000	24,318,000,000
Jumlah	100.00%	1,800,000,000	180,000,000,000

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk yang diaktakan melalui akta notaris No. 566 tanggal 19 Mei 2015 oleh Dr. Rosita Rianuli Sianipar, S.H. M.kn, notaris di Jakarta. Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 90.000.000.000 menjadi sebesar Rp180.000.000.000 melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Peningkatan modal tersebut, ditelaah dengan mengeluarkan sebanyak 900.000.000 lembar saham baru, dengan nominal masing-masing Rp 100.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	30 Juni 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)
Agio Saham dari:		
Penawaran Saham Perdana	30,000,000,000	30,000,000,000
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	308,600,631,992	308,600,631,992
Jumlah	338,600,631,992	338,600,631,992

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

Dikurangi:

Biaya Emisi Saham dari:

Penawaran Saham Perdana

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Jumlah

(1,899,368,008)

(1,899,368,008)

(173,344,092)

(173,344,092)

(2,072,712,100)

(2,072,712,100)

Tambahan Modal Disetor - Neto

336,527,919,892

336,527,919,892

Sesuai dengan akta No. 566 tanggal 19 Mei 2015, PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk meningkatkan modal melalui portepel (right issue) sebesar Rp 308.427.287.900 sehingga tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp 336.527.919.892.

Agio saham dan biaya emisi saham berasal dari penawaran umum perdana Perusahaan pada tanggal 13 Juli 2005 (Catatan 1.c) dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 566 tanggal 19 Mei 2015.

23. CADANGAN UMUM

Sebagaimana ditegaskan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Akta Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tanggal 15 Mei 2009 dari Notaris Eliwaty Tjitra, SH, pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari sebesar Rp 300.000.000 menjadi Rp 500.000.000.

24. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Rp)	30 Juni 2016 (Rp)
Komisi Transaksi - Saham	10,280,434,731	11,505,268,186
Komisi Transaksi - Obligasi	1,039,322,223	14,667,624,483
Laba (Rugi) Belum/ Telah Terealisasi atas Efek untuk Diperdagangkan - Neto	1,261,400,608	2,180,212,386
Bunga Pembiayaan Penyelesaian Transaksi Marjin - Neto	13,128,835,626	17,784,601,543
Jumlah	25,709,993,188	46,137,706,598

Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi merupakan pendapatan bunga yang diperoleh dari saldo kurang dana nasabah pihak ketiga (transaksi marjin) sehubungan dengan transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah.

25. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima oleh Perusahaan sebagai penjamin emisi dan sebagai agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Rp)	30 Juni 2016 (Rp)
Komisi Penjaminan		
Pendapatan Agen Penjualan	1,176,458,330	381,944,442
Komisi Penjaminan Emisi Efek	-	-
Jumlah	1,176,458,330	381,944,442

26. PENDAPATAN DIVIDEN DAN BUNGA

	30 Juni 2017 (Rp)	30 Juni 2016 (Rp)
Pendapatan Bunga	10,566,459,852	7,301,383,358
Pendapatan Dividen	1,440,278	-
Jumlah	10,567,900,130	7,301,383,358

27. BEBAN PEMASARAN

Beban pemasaran terdiri dari beban atas promosi, iklan tentang produk Perusahaan dalam berbagai jenis media pemasaran dan atas beban agen pemasaran per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016. Beban Pemasaran Perusahaan adalah sebesar Rp7.138.741.790 dan Rp15.456.281.267.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

28. BEBAN KEPEGAWAIAN

	30 Juni 2017 (Rp)	30 Juni 2016 (Rp)
Gaji Pokok	6,019,696,884	5,237,636,657
Bonus dan Tunjangan	1,841,521,726	1,484,408,028
Lain-lain	32,991,118	29,885,398
Jumlah	7,894,209,728	6,751,930,083

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	30 Juni 2017 (Rp)	30 Juni 2016 (Rp)
Bunga Utang Obligasi	4,733,477,806	3,889,314,837
Bunga Antar Perusahaan Berelasi (Catatan 30)	28,296,282	30,060,618
Jumlah	4,761,774,088	3,919,375,455

30. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi dimana transaksi tersebut dilakukan dengan harga, perlakuan dan syarat, yang sama dengan pihak ketiga. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi-transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.I tentang "Benturan Kepentingan Tertentu", sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan.

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Sifat Berelasi	Transaksi
PT Reliance Capital Management	Pemegang saham utama	Utang nasabah, Utang lain-lain dan Modal
PT Asuransi Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Biaya dibayar dimuka dan Utang nasabah
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Portofolio efek, Utang nasabah dan Beban bunga
PT Reliance Manajer Investasi	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Portofolio efek dan Utang nasabah
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Utang nasabah
PT Suryatama Tigamitra	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Biaya dibayar dimuka

Ringkasan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp	2017 %	2016 %
Portofolio Efek:				
Medium Term Notes - PT Usaha				
Pembiayaan Reliance Indonesia	41.000.000.000	-	3.67%	0.00%
Jumlah	41.000.000.000	-	3.67%	0.00%
Biaya Dibayar di Muka				
PT Suryatama Tigamitra	1.411.200.000	1.881.600.000	0.13%	0.16%
PT Asuransi Reliance Indonesia	27.126.957	68.735.807	0.00%	0.01%
Jumlah	1.438.326.957	1.950.335.807	0.13%	0.17%
Utang Nasabah:				
PT Reliance Capital Management	11.287.359	-	0.01%	0.00%
PT Reliance Manajer Investasi	3.347.895	300.000.000	0.00%	0.08%
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	398.129	-	0.00%	0.00%
PT Asuransi Reliance Indonesia	1.601.922	-	0.00%	0.00%
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	1.022.499	-	0.00%	0.00%
Jumlah	17.657.804	300.000.000	0.01%	0.08%
Utang Lain-lain:				
PT Asuransi Reliance Indonesia	34.902.000	30.852.000	0.01%	0.01%
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	237.228.854	334.424.472	0.07%	0.09%
Jumlah	272.130.854	365.276.472	0.09%	0.10%

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar, kecuali diungkapkan secara khusus dalam catatan atas laporan keuangan.
- Setiap transaksi dengan pihak berelasi berlaku kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga seperti penentuan komisi untuk transaksi perdagangan efek maupun jaminan atas saham atas transaksi tersebut.

31. REKENING EFEK

Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 rekening efek yang dikelola oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 52.737.409.754 dan Rp 39.780.778.528. Jumlah ini dan liabilitas kepada Nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN

32.a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar yang terdiri dari risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga. Perusahaan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa nasabah atau pihak lawan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - i. Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - ii. Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, yaitu risiko arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.
 - iii. Risiko harga merupakan dampak risiko yang terjadi karena adanya perubahan harga kuotasi dari portofolio efek - yang diperdagangkan.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Menetapkan rasio pinjaman nasabah terhadap jaminan 200%;
- Menetapkan konsentrasi piutang fasilitas investasi ekuitas tidak melebihi 15% dari nilai Modal kerja bersih disesuaikan (MKBD);
- Mengambil tindakan force sell ketika rasio piutang fasilitas investasi ekuitas nasabah mencapai 80%; dan
- Menetapkan Trading Limit Nasabah.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari pihak lawan atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang lembaga kliring dan penjaminan dan piutang nasabah.

Perusahaan mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dengan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah sesuai dengan riwayat kreditnya dan proses awal penerimaan aplikasi kredit dilakukan secara selektif. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk klien. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen yang diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Tabel berikut menyajikan jumlah eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan:

Konsentrasi Risiko Kredit - 30 Juni 2017

	Korporasi Rp	Lain-Lain Rp	Eksposur Maksimum Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	318,311,044,542	-	318,311,044,542
Portofolio Efek	54,260,725,024	-	54,260,725,024
Piutang Reverse Repo - Neto	10,255,000,000	-	10,255,000,000
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3,951,520,569	-	3,951,520,569
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	64,709,293,000	-	64,709,293,000
Piutang Nasabah	5,464,104,128	129,438,548,110	134,902,652,238

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

Aset Keuangan Lancar Lainnya	-	637,964,088	637,964,088
Penyertaan pada Bursa Efek	630,500,000	-	630,500,000
Aset Lain-lain	6,396,349,526	419,407,290,789	425,803,640,315
Total Aset Keuangan	463,978,536,789	549,483,802,986	1,013,462,339,775

Konsentrasi Risiko Kredit - 31 Desember 2016

	Korporasi Rp	Lain-Lain Rp	Eksposur Maksimum Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	359,928,716,420	-	359,928,716,420
Portofolio Efek	22,500,383,469	-	22,500,383,469
Piutang Reverse Repo - Neto	10,265,000,000	-	10,265,000,000
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3,840,000,682	-	3,840,000,682
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	81,641,725,400	-	81,641,725,400
Piutang Nasabah	6,017,459,467	167,153,627,089	173,171,086,557
Aset Keuangan Lancar Lainnya	-	628,108,968	628,108,968
Penyertaan pada Bursa Efek	630,500,000	-	630,500,000
Aset Lain-lain	6,270,633,557	411,543,528,188	417,814,161,745
Total Aset Keuangan	491,094,418,995	579,325,264,245	1,070,419,683,241

KUALITAS ASET KEUANGAN

30 Juni 2017

	Tidak Mengalami Penurunan Nilai Rp	Mengalami Penurunan Nilai Rp	Jumlah Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	318,311,044,542	-	318,311,044,542
Portofolio Efek Diperdagangkan	54,260,725,024	-	54,260,725,024
Piutang Reverse Repo - Neto	10,255,000,000	-	10,255,000,000
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3,951,520,569	-	3,951,520,569
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	64,709,293,000	-	64,709,293,000
Piutang Nasabah	134,902,652,238	-	134,902,652,238
Aset Keuangan Lancar Lainnya	637,964,088	-	637,964,088
Penyertaan pada Bursa Efek	630,500,000	-	630,500,000
Aset Lain-lain	6,396,349,526	419,407,290,789	425,803,640,315
Jumlah	594,055,048,986	419,407,290,789	1,013,462,339,775

31 Desember 2016

	Tidak Mengalami Penurunan Nilai Rp	Mengalami Penurunan Nilai Rp	Jumlah Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	359,928,716,420	-	359,928,716,420
Portofolio Efek Diperdagangkan	22,500,383,469	-	22,500,383,469
Piutang Reverse Repo - Neto	10,265,000,000	-	10,265,000,000
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3,840,000,682	-	3,840,000,682
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	81,641,725,400	-	81,641,725,400
Piutang Nasabah	173,171,086,557	-	173,171,086,557
Aset Keuangan Lancar Lainnya	628,108,968	-	628,108,968
Penyertaan pada Bursa Efek	630,500,000	-	630,500,000
Aset Lain-lain	6,270,633,557	411,543,528,188	417,814,161,745
Jumlah	658,876,155,054	411,543,528,188	1,070,419,683,241

RISIKO LIKUIDITAS

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya dari tanggal laporan posisi keuangan:

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

30 Juni 2017				
	Kurang dari 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun
Utang Nasabah	154.244.185.858	-	-	-
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	56.454.321.300	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.340.499.586	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	100.000.000.000	-
Beban Akrua	1.766.362.218	-	-	-
Jumlah	215.805.368.961	-	100.000.000.000	-

31 Desember 2016				
	Kurang dari 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun
Utang Nasabah	205.850.126.728	-	-	-
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	60.324.440.100	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.635.722.442	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	100.000.000.000	-
Beban Akrua	2.885.976.938	-	-	-
Jumlah	272.696.266.208	-	100.000.000.000	-

Risiko Suku Bunga Pasar

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan tidak memiliki risiko suku bunga karena pinjaman yang dimiliki Perusahaan berupa utang obligasi memiliki tingkat suku bunga tetap.

Risiko Harga Saham

Efek Perusahaan dalam bentuk saham terpengaruh oleh risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian nilai investasi surat berharga dimasa yang akan datang. Risiko harga saham melekat pada posisi yang diambil oleh Perusahaan dan juga pada kecukupan jaminan terhadap piutang kepada nasabah. Perusahaan mengelola risiko harga saham melalui diverifikasi dan penetapan limit atas instrumen saham secara individual dan keseluruhan serta disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan dalam bentuk saham untuk piutang kepada nasabah.

32.b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen memperkirakan bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dan yang jatuh temponya tidak ditentukan telah mencerminkan nilai wajarnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar	Nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset				
Kas dan Setara kas	318,311,044,542	318,311,044,542	359,928,716,420	359,928,716,420
Portofolio Efek yang Diperdagangkan	54,260,725,024	54,260,725,024	22,500,383,469	22,500,383,469
Piutang Reverse Repo - Neto	10,255,000,000	10,255,000,000	10,265,000,000	10,265,000,000
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	68,660,813,569	68,660,813,569	85,481,726,082	85,481,726,082
Piutang Nasabah	134,902,652,238	134,902,652,238	173,171,086,557	173,171,086,557
Aset Keuangan Lancar Lainnya	637,964,088	637,964,088	628,108,968	628,108,968
Penyertaan pada Bursa Efek	630,500,000	630,500,000	630,500,000	630,500,000
Aset Lain-lain	425,803,640,315	425,803,640,315	417,814,161,745	417,814,161,745
Total Aset Keuangan	1,013,462,339,775	1,013,462,339,775	1,070,419,683,241	1,070,419,683,241
Liabilitas				
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	56,454,321,300	56,454,321,300	60,324,440,100	60,324,440,100
Utang Nasabah	154,244,185,858	154,244,185,858	205,850,126,728	205,850,126,728
Beban Akrua	1,766,362,218	1,766,362,218	2,885,976,938	2,885,976,938
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3,340,499,586	3,340,499,586	3,635,722,442	3,635,722,442
Utang Obligasi	100,000,000,000	100,000,000,000	100,000,000,000	100,000,000,000
Total Liabilitas Keuangan	315,805,368,961	315,805,368,961	372,696,266,208	372,696,266,208
Selisih Bersih	697,656,970,813	697,656,970,813	697,723,417,033	697,723,417,033

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

32.c. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholder lainnya dan memelihara optimalisasi struktur permodalan.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan OJK No V.D.5 dan peraturan OJK No. X.E.1, yang antara lain menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek sebesar Rp 25.000.000.000. Apabila tingkat modal kerja minimum berada dibawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, Perusahaan berisiko dikenakan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengawasi risiko ini, Perusahaan melakukan hal-hal berikut:

- Mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan regulator
- Memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan
- Mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

33. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Dalam kaitan dengan permodalan dan untuk memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek, maka perlu dilakukan peningkatan modal disetor dan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek.

Sehubungan hal tersebut, Pemerintah mengeluarkan 2 keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan MKBD Perusahaan Efek, yaitu Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/ 2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang "Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek", Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-20/PM/2003 dan No. Kep-566/ BL/2011 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan, dimana perusahaan efek yang melakukan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah wajib memiliki modal disetor sekurang-kurangnya sebesar Rp 30.000.000.000 dan MKBD sekurang-kurangnya sebesar Rp 25.000.000.000 pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah MKBD Perusahaan masing-masing sebesar Rp 155.937.978.615 dan Rp 175.387.992.810. Dengan demikian, MKBD Perusahaan sudah di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK.

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- 34.a. Berdasarkan Lease Agreement tanggal 1 Maret 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126, milik PT Suryatama Tigamitra selama 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 1 Maret 2018.
- 34.b. Berdasarkan Lease Agreement tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di Jl. Pluit Kencana No. 15A milik PT Suryatama Tigamitra yang berlaku selama 5 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- 34.c. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. 18 tanggal 25 Maret 2014 Perusahaan menyewa bangunan di wilayah Cibeuning-Bandung. Perjanjian ini diperpanjang untuk 2 tahun, terhitung tanggal 01 April 2016 sampai tanggal 31 Maret 2018.
- 34.d. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 2 tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan menyewa bangunan ruko yang berlokasi di Plaza Kebon Jeruk, Jakarta, yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
- 34.e. Perusahaan berdasarkan Akta No.10 telah memperpanjang sewa kantor Surabaya Gubeng, yang dibuat dihadapan Lidia Susi Giartini, Sarjana Hukum, Notaris di Surabaya. Perpanjangan ini berlaku selama 3 tahun terhitung mulai tanggal 30 Juni 2015 dan akan berakhir pada tanggal 29 Juni 2018.
- 34.f. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menyewa bangunan yang berlokasi di Jl Diponegoro, Surabaya, yang akan berakhir pada bulan Agustus 2016. Perjanjian ini telah diperpanjang berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa untuk 3 tahun dan akan berakhir pada Agustus 2019.
- 34.g. Berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa, Perusahaan memperpanjang sewa bangunan yang berlokasi di Denpasar, Bali, yang berlaku selama 3 tahun sejak 26 September 2015 dan akan berakhir pada tanggal 26 September 2018.
- 34.h. Berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa, Perusahaan memperpanjang sewa bangunan yang berlokasi di Menara Batavia lantai dasar, Jakarta, milik PT Suryatama Tigamitra yang berlaku selama 3 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2018.
- 34.i. Berdasarkan Akta Perjanjian Perpanjangan Sewa Menyewa No. 15, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Malang. Perpanjangan sewa selama 3 tahun sejak 01 Oktober 2015 sampai dengan 01 Oktober 2018.
- 34.j. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 87 tanggal 30 Agustus 2010, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di sektor VII Jl. Pahlawan Seribu Blok RK No. 9, Bumi Serpong Damai, Tangerang, Banten yang diperpanjang masa sewanya selama 3 tahun sejak 01 Nopember 2015 sampai dengan 30 Oktober 2018.
- 34.k. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 01 tanggal 1 November 2010, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jl. Adi Sucipto No. 56 A, Solo, yang berlaku selama 3 tahun dan akan berakhir pada bulan September 2016. Perjanjian sewa menyewa ini telah diperpanjang sehingga masa berakhir sewa menjadi September 2019.
- 34.l. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 23 tanggal 22 Januari 2014., Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jl. M.T Haryono No. 6, Pontianak yang berlaku selama 36 bulan dan akan berakhir pada 23 Februari 2020.
- 34.m. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Bukit Damai Indah Blok 1 No. 3, Balikpapan yang berlaku selama 3 tahun dan akan berakhir pada 1 Agustus 2019.
- 34.n. Berdasarkan perjanjian tertanggal 12 Januari 2015 yang disepakati antara Perusahaan dengan pemegang saham utama (PT Reliance Capital Management), dimana Perusahaan akan membayar management fee atas jasa pendampingan teknis sebesar persentase tertentu dari laba sebelum pajak.
- 34.o. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 03 Januari 2013, Perusahaan menyewa bangunan di Jl. Macan, Daan Mogot-Jakarta 11510. Perjanjian sewa menyewa ini untuk jangka waktu 5 tahun berlaku mulai 01 Desember 2012 dan akan berakhir pada 31 Januari 2018.

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

- 34.p. Perusahaan memperoleh dua fasilitas intraday dari PT Bank Central Asia Tbk yaitu untuk pembelian Surat Utang Negara dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000.000 dan untuk penyelesaian transaksi saham dengan jumlah maksimum Rp 50.000.000.000. Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah dan diperpanjang, terakhir pada tanggal 14 Februari 2017 dengan perjanjian No. 048/Add-KCK/2017 dan No. 047/Add-KCK/2017. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Rekening Koran dan Bank Garansi dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 8.000.000.000 dengan perjanjian No. 046/Add-KCK/2017. Fasilitas-fasilitas ini telah diperpanjang yang berlaku sampai dengan 14 September 2017.
- 34.q. Sehubungan dengan penerbitan Utang Obligasi Perusahaan dengan sistem penawaran terbatas sebesar nominal Rp100.000.000.000 pada tanggal 22 Juli 2016. Perusahaan melakukan perjanjian dengan "PT Kustodian Sentral Efek Indonesia" sebagai Agen Pembayaran dan Kustodian, "PT Bank CIMB Niaga Tbk" sebagai Agen Pemantau, "Sjahnaz Noerdin Sari Lukita" sebagai Konsultan Hukum, "Aryanto Amir Jusuf Mawar & Saptoto" sebagai Kantor Akuntan Publik Dan "Notaris Rosita Nauli Sianipar" sebagai Notaris.
- 34.r. Berdasarkan surat dari Andi F. Simangunsong (AFS Partnership), konsultan hukum Perusahaan, No. 015/AFS-RS/I/2017 tanggal 18 Januari 2017 perihal update dan penjelasan posisi hukum dari Perusahaan terkait dengan permasalahan penyelesaian transaksi perdagangan saham PT Sekawan Inti Prima Tbk (SIAP) meyakini bahwa:
- Perusahaan tidak gagal bayar dan tidak ada kewajiban membayar kepada para anggota bursa karena sejak awal disepakati bahwa transaksinya dilakukan dengan mekanisme FOP (free of payment) T+3. Namun sebaliknya pihak lawan transaksi (counterparty) dari Perusahaan yang belum melakukan kewajibannya menyerahkan saham SIAP yang telah gagal serah; dan
 - Kegagalan melaksanakan kewajiban dalam melakukan penyerahan saham SIAP yang telah disepakati secara hukum merupakan bentuk wanprestasi atau cidera janji dari para anggota bursa kepada Perusahaan.

35. TRANSAKSI NON KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas yaitu:

	30 Juni 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Penambahan Investasi pada Entitas Asosiasi melalui:		
Pengakuan Laba dan Penghasilan Komprehensif Lain	2,761,576,174	8,011,726,539
Jumlah	2,761,576,174	8,011,726,539

36. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN

Berikut ini adalah pengesahan amandemen dan penyesuaian atas ISAK dan PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAKIAI) di tahun 2015 dan 2016, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, adalah sebagai berikut:

Amandemen, interpretasi dan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13 :Properti Investasi;
- PSAK No. 3 (Revisi 2016): Laporan Keuangan Interim;
- PSAK No. 24 (Revisi 2016): Imbalan Kerja;
- PSAK No. 58 (Revisi 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK No. 60 (Revisi 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen dan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- Amandemen PSAK No. 16: Agrikultur Tanaman Produksi;
- PSAK No. 69: Agrikultur;
- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas;
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dan penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 Juli 2017.

---oooOooo---